

**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF  
TERHADAP RENTABILITAS (*RETURN ON ASSETS*)  
PADA BNI SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2019**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :  
**BYA PERMADANY MAULADY**  
NIM. 1617202091

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bya Permadany Maulady

NIM : 1617202091

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap  
Rentabilitas (*Return On Assets*) Pada BNI Syariah di  
Indonesia Pada Tahun 2011-2019.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 06 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



**Bya Permadany Maulady**

NIM. 161702091



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

### **ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF TERHADAP RENTABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA BNI SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2019**

Yang disusun oleh Saudari **Bya Permadany Maulady NIM. 1617202091** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **26 Oktober 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A  
NIDN. 2004118201

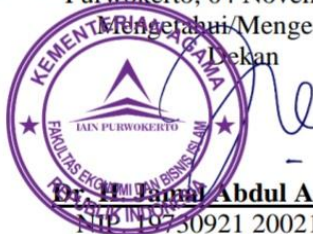
Pembimbing/Penguji

Iin Solikhin, M.Ag.  
NIP. 19720805 200112 1 002

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 04 November 2020

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 1930921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'allaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Bya Permadany Maulady NIM 1617202091 yang berjudul :

**Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Rentabilitas (*Return On Assets*) Pada BNI Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2019**

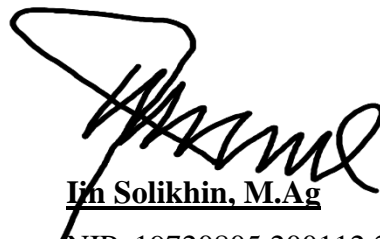
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 06 Oktober 2020

Pembimbing



**In Solikhin, M.Ag**

NIP. 19720805 200112 2 802

**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF TERHADAP  
RENTABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA BNI SYARIAH DI  
INDONESIA TAHUN 2011-2019**

**Bya Permadany Maulady**

**NIM. 1617202091**

E-mail: [mauladyb@gmail.com](mailto:mauladyb@gmail.com)

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan riba) yang bersifat produktif (dengan larangan judi), serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral, dan prinsip Islam. Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas adalah ROA. ROA penting bagi bank karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF). Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel CAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Rentabilitas (ROA). Variabel FDR menunjukkan bahwa FDR memiliki arah yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rentabilitas (ROA), sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rentabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menggunakan uji f menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, dan NPF secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rentabilitas (ROA).

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Rentabilitas (ROA).

***Influence Analysis of CAR, FDR, and NPF to the Rentability (Return  
On Assets) on BNI Syariah in Indonesia Year 2011-2019***

**Bya Permadany Maulady**

**NIM. 1617202091**

E-mail: [mauladyb@gmail.com](mailto:mauladyb@gmail.com)

*Sharia Banking Departement Islamic Economics and Business Faculty  
State Institute on Islamic Studies Purwokerto*

**ABSTRACT**

*Islamic banks are intermediary institutions that channel public investment optimally (with zakat obligations and prohibition of usury) that are productive (with prohibitin of gambling), and run according to Islamic values, ethics, morals and principles. Rentability is the bank's ability to generate profits effectively and efficiently. One of the indicators used to measure rentability is ROA. ROA is important for banks because Return on Asset (ROA) is used to measure the effectiveness of a company in generating profits by utilizing its assets.*

*This research was aimed at examining the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non Performing Financing (NPF). During the period of observation, data were normally distributed. Based on multicollinearity, heteroscedasticity, normality, and autocorrelatin tests, deviation of classical assumptions of variables were not found. It shows that the available data were qualified to be examined with multiple linear regression model.*

*The result of this study using t-test show that the CAR variable did not indicate significant impact on rentability (ROA). FDR variable showed a significant positive effect on rentability (ROA). While variable NPF had a significant negative effect on rentability (ROA). The result of this study using F-test show that the CAR, FDR, and NPF variables together have a significant effect on rentability (ROA).*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and Rentability (ROA)*

## **MOTTO**

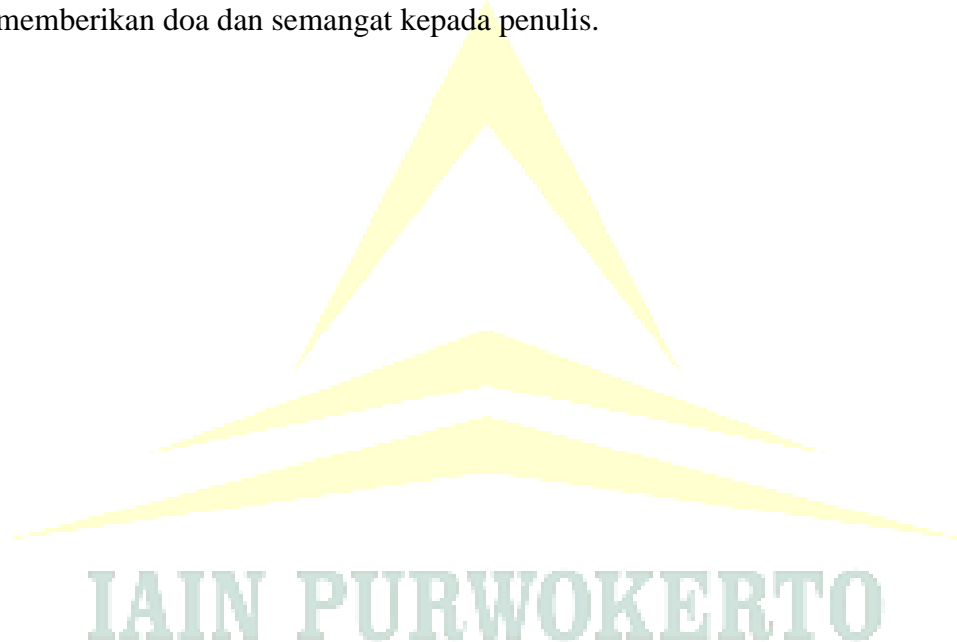
“Keajaiban merupakan nama lain dari kerja keras” (Kang Tae Joon)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT, penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Bapak Edi Purnomo dan Ibu Ruswati Kaminem selaku orang tua penulis yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doanya serta selalu memberi motivasi dan dukungan yang besar kepada penulis.
2. Kakak penulis Anggit Priambodo dan Afshih Saaniflun Shahhah yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
3. Keluarga Besar Mbah Sankardi Tarmin dan Muhammad Anwar yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

### Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	muta’addiah
عدة	ditulis	‘iddah

### Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak dierlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sanadang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة لفظر	ditulis	<i>zakāt al-ḥitr</i>
-----------	---------	----------------------

## B. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

## C. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	<i>â</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya'	ditulis	<i>â</i>
		ditulis	<i>tansâ</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
	كريم	ditulis	<i>karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>û</i>
	فروض	ditulis	<i>furûd</i>

## D. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

## E. Vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
تن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## F. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	ditulis	<i>a'antum</i>
القياس	ditulis	<i>u'iddat</i>

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	a'antum
الشمس	ditulis	u'iddat

### G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, penulis panjatkan hanya kepada Allah Swt. atas seagala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Rentabilitas (*Return On Assets*) Pada BNI Syariah di Indonesia Tahun 2011-2019. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan terlepas dari pihak-pihak yang telah mendukung penulis baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini terutama kepada :

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Iin Solikhin M.Ag., selaku pembimbing skripsi penulis yang sangat baik hati dan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala arahan, masukan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk membimbing sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik.

9. Bapak Edi Purnomo dan Ibu Ruswati Kaminem, orang tua penulis yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayang, doa dan juga pengorbanan yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
10. Kakak penulis Anggit Priambodo dan Afshih Saaniflun Shahhah yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis, dan juga seluruh saudara-saudara penulis.
11. Keluarga Besar Mbah Sankardi Tarmin dan Muhammad Anwar yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
12. Sahabat penulis Ari Laela Fitroh, Diana Setyaningrum, Fathonah Nur Annisa, Fita Pramesti Waluyani, Isnia Ratnasari, Lulu Syofarningtyas, Maghfiroatul Affida, Mega Ayu Laras Lestari, Ninik Andriyanti, Nurul Fitriyani, Rofiatun Nisa, Tri Ambarwati dan Wantri Setiyani yang selalu mendukung dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Anggota Kos Melati Atik Azka Faoziah, Atin Andriyani, Galuh Widi Maulana, Nia Kurnia, Noor Kholifah, Rara Bilqistaifa Nareshwara, dan Regita Ayu Okta Safrina yang selalu mendukung dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
14. Teman seperjuangan di perkuliahan Fitri Hidayatuz Zahroh, Mohamad Arkan Zain, Mohamad Ikvi Ubaidillah, dan Ayub Ardani yang mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan semangat kepada penulis.
15. Keluarga besar Perbankan Syariah 2016 khususnya Perbankan Syariah C yang menjadi teman seperjuangan selama 4 tahun.
16. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya. Aamiin

Purwokerto, 06 Oktober 2020

Penulis



**Bva Permadany Maulady**

NIM. 161702091

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR SINGKATAN .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	13
1. Bank Syariah .....	13
2. Analisis Laporan Keuangan .....	14
3. Rentabilitas .....	16
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	18
5. <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	22
6. <i>Non Performing Financing</i> .....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	30
1. Pengaruh CAR Terhadap ROA.....	30
2. Pengaruh FDR Terhadap ROA .....	30
3. Pengaruh NPF Terhadap ROA.....	31
4. Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap ROA.....	32
D. Hipotesis .....	34
E. Landasan Teologis .....	34
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37

C. Variabel dan Indikator Penelitian .....	37
D. Populasi dan Sampel .....	40
E. Sumber Data.....	41
F. Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Analisis Data.....	41
<b>BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum BNI Syariah.....	49
1. Sejarah BNI Syariah .....	49
2. Visi dan Misi BNI Syariah.....	50
3. Struktur Organisasi BNI Syariah .....	50
4. Produk BNI Syariah .....	51
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	60
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	60
2. Uji Asumsi Klasik.....	62
a. Uji Normalitas.....	62
b. Uji Multikolinearitas .....	63
c. Uji Heteroskedastisitas.....	64
d. Uji Autokorelasi.....	66
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	67
4. Pengujian Hipotesis .....	68
a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
b. Uji Statistik T.....	69
c. Uji Statistik F.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
1. Pengaruh CAR Terhadap ROA.....	72
2. Pengaruh FDR Terhadap ROA .....	73
3. Pengaruh NPF Terhadap ROA.....	74
4. Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap ROA.....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : ROA Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2019 .....	5
Tabel 1.2 : Rasio Keuangan BNI Syariah Tahun 2011-2019.....	6
Tabel 2.1 : Kriteria penetapan peringkat <i>Return On Assets</i> .....	18
Tabel 2.2 : Kriteria penetapan peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	22
Tabel 2.3 : Kriteria penetapan peringkat <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	24
Tabel 2.4 : Kriteria penetapan peringkat <i>Non Performing Financing</i> .....	25
Tabel 2.5 : Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 : Variabel dan Indikator Penelitian .....	40
Tabel 4.1 : Hasil Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.2 : Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 4.3 : Hasil Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 4.4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	65
Tabel 4.5 : Hasil Uji Autokorelasi .....	66
Tabel 4.6 : Hasil Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 4.7 : Hasil Koefisien Determinasi .....	69
Tabel 4.8 : Hasil Uji T Statistik .....	70
Tabel 4.9 : Hasil Uji F Statistik.....	71

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kerangka Berfikir .....	34
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi BNI Syariah .....	50



## DAFTAR SINGKATAN

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

FDR : *Financing To Deposit Ratio*

NPF : *Non Performing Financing*

ROA : *Return On Assets*



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Rasio Keuangan BNI Syariah
- Lampiran 2 : Kriteria Penetapan Peringkat Rasio-Rasio Keuangan
- Lampiran 3 : Hasil Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 12 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 : Blangko/Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 : Sertifikat OPAK
- Lampiran 15 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 16 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 17 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 18 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 : Sertifikat PPL
- Lampiran 20 : Sertifikat KKN
- Lampiran 21 : Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana (*defisit*) dalam bentuk kredit dan lembaga keuangan ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian yang semakin bertumbuh beriringan dengan semakin bertumbuhnya kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kamsir, 2017: 24)

Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Sementara bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Yang dimaksud dalam tata cara bermuamalat itu yaitu dengan menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan (Muhamad, 2017: 2).

Bicara bank syariah, pertumbuhan perbankan syariah pada tahun 2019 semakin meningkat, hal ini dibuktikan dari pangsa pasar bank syariah terhadap industri perbankan yang sudah menembus 6,01% per Oktober 2019 yakni

mencapai Rp. 513 triliun ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)). Pencapaian tersebut merupakan pencapaian yang tertinggi dan meningkat dari awal tahun 2019 hingga September 2019 sebesar 5,94% dengan meningkatnya pertumbuhan aset perbankan syariah yakni Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 10,15% per Oktober 2019 secara *year on year* (yoy) menjadi Rp. 499,98 triliun. Realisasi kenaikan aset bank syariah juga didorong dari pertumbuhan pembiayaan sebesar 10,52% yoy menjadi Rp. 345,28 triliun. Di Indonesia saat ini tercatat ada sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 165 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Dari jumlah tersebut, sebanyak 65% pangsa pasar bank syariah dikuasai oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan 32,36% merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dan 2,4% adalah BPRS.

Dalam dunia perbankan citra perusahaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat salah satunya yaitu dengan menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran dimana kondisi keuangan bank pada satu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat rentabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien (Muhamad, 2017: 255). Dengan adanya indikator tersebut sehingga dapat melihat tingkat rentabilitas bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi rentabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Suryani, 2011).

Manajemen merupakan faktor utama yang mempengaruhi rentabilitas bank (Ubaidillah, 2016). Seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan (*Capital Adequacy Ratio*), manajemen kualitas aktiva (*Non Performing Financing*), dan manajemen likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) pada akhirnya akan mempengaruhi dan bertujuan pada perolehan laba atau *return* pada perusahaan perbankan. *Return* perbankan diukur

menggunakan *rentability analysis*. *Return* yang dihasilkan akan berkaitan dengan risiko yang tinggi pula. Oleh karena itu, dengan manajemen yang efektif dan efisien, risiko-risiko yang dihadapi bisa diketahui saat mengharapkan tingkat *return* tertentu. Dalam perbankan, besar kecilnya *return* dan *risk* yang melekat dalam perusahaan tersebut tercermin dalam laporan keuangannya. Dengan membaca laporan keuangan suatu perusahaan, dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut (Ubaidillah, 2016).

Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan di masa depan (Febriyani dan Zulfadin, 2003). Dalam penelitian ini digunakan indikator *financial ratio* dalam menilai kinerja keuangan bank. Indikator *financial ratio* yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2004: 159). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur rentabilitas dalam penelitian ini, karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai rentabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat rentabilitas bank. Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang di dasarkan pada data akuntansi yang tersedia, dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan (Ubaidillah, 2016). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan *asset*. Semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya (Ubaidillah, 2016). Adapun indikator *financial ratio* lainnya yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan

*Non Performing Financing* (NPF). Rasio tersebut digunakan karena terkait dengan manajerial perusahaan, dimana manajemen merupakan faktor utama yang mempengaruhi *return* atau laba pada suatu bank (Ubaidillah, 2016).

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Muhammad, 2011: 252). Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva berisiko, berdasarkan kesepakatan BIS (*Bank for International Settlements*) yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju yang disponsori oleh Amerika Serikat, Kanada, negara-negara Eropa Barat dan Jepang. Dalam ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% (Muhammad, 2011: 252). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang berujung pada peningkatan rentabilitas. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi rentabilitas (Ubaidillah, 2016).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bawa bank menyalurkan pembiayaan dengan optimal (Ubaidillah, 2016).



Salah satu fungsi bank adalah pemberian kredit atau dalam bank syariah biasa disebut dengan pembiayaan, dalam melakukan pemberian kredit bank mempunyai risiko atau biasa disebut dengan risiko kredit. Risiko tersebut berupa tidak lancarnya pembayaran kredit (Muhammad, 2011: 358). Kredit yang bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya. Risiko kredit tercermin dalam rasio *Non Performing Financing* (NPF), rasio tersebut diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat rentabilitas (Ubaidillah, 2016).

Berikut merupakan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019:

**Tabel 1.1**  
**ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019**

No.	Bank Umum Syariah	ROA			
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	BNI Syariah	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%
2.	Bank Muamalat Indonesia	0,14%	0,04%	0,08%	0,05%
3.	Bank Syariah Mandiri	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%
4.	BRI Syariah	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%
5.	Bank Aceh Syariah	2,48%	2,51%	2,38%	2,33%
6.	Bank Panin Syariah	0,37%	-10,77%	0,26%	0,25%
7.	Bank Jabar Banten Syariah	-8,09%	-5,69%	0,54%	0,60%
8.	Bank Syariah Bukopin	(1,12)%	0,02%	0,02%	0,04%
9.	BTPN Syariah	9%	11,2%	12,4%	13,6%
10.	Bank Mega Syariah	2,36%	2,24%	2,47%	2,9%
11.	BCA Syariah	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%
12.	Maybank Syariah	-9,51%	5,5%	-6,86%	11,15%
13.	Bank Victoria Syariah	-2,19%	0,36%	0,32%	0,05%
14.	Bank NTB Syariah	1,92%	2,34%	2,45%	2,57%

Sumber: Website masing-masing Bank Umum Syariah

Di Indonesia Bank Umum Syariah yang umumnya banyak diminati adalah Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Dibuktikan

dengan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah tersebut di Indonesia pada tahun 2020 yang semakin banyak yaitu Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang sebanyak 129, Kantor Cabang Pembantu sebanyak 427, dan Kantor Kas sebanyak 53; BNI Syariah Kantor Cabang sebanyak 68, Kantor Cabang Pembantu sebanyak 213 dan Kantor Kas sebanyak 14; BRI Syariah Kantor Cabang sebanyak 53, Kantor Cabang Pembantu sebanyak 218 dan Kantor Kas sebanyak 12 ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)). Dari ketiga bank tersebut, presentase ROA yang paling tinggi yaitu BNI Syariah pada tahun 2016-2019.

Selain itu kinerja Bank BNI Syariah tahun 2019 sangat baik, dibuktikan dengan laba bersih meningkat 44,96 % menjadi Rp. 603 miliar, total aset telah mencapai Rp. 49,98 miliar atau lebih tinggi 21,76% dari tahun sebelumnya, dan menjadi salah satu yang terbesar di dalam industri perbankan syariah nasional, total pembiayaan tumbuh 15,13% mencapai Rp. 32,5 miliar dan untuk DPK tumbuh 23,31% menjadi 43,7 miliar ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)).

**Tabel 1.2**  
**Rasio Keuangan BNI Syariah Tahun 2011-2019**

Tahun	Variabel (%)			
	ROA	CAR	FDR	NPF
2011	1,29%	16,78%	78,60%	2,42%
2012	1,48%	16,34%	84,99%	1,42%
2013	1,37%	15,33%	97,86%	1,13%
2014	1,27%	16,26%	92,58%	1,04%
2015	1,43%	15,48%	91,94%	1,46%
2016	1,44%	14,92%	84,57%	1,64%
2017	1,31%	20,14%	80,21%	1,50%
2018	1,42%	19,31%	79,62%	1,52%
2019	1,84%	18,55%	80,63%	1,61%

Sumber : Website BNI Syariah.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator CAR pada Bank BNI Syariah mengalami penurunan pada tahun 2011-2012 sebesar 0,44% sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,19%. Pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 0,93% sedangkan ROA

mengalami penurunan sebesar 0,10%. Pada tahun 2014-2015 CAR mengalami penurunan sebesar 0,78% sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,16%. Pada tahun 2015-2016 CAR mengalami penurunan sebesar 0,56% sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,01%. Pada tahun 2016-2017 CAR mengalami peningkatan sebesar 5,22% sedangkan ROA turun sebesar 0,13%. Pada periode tahun 2017-2018 CAR mengalami penurunan sebesar 0,83% sedangkan ROA naik sebesar 0,11%. Kemudian pada tahun 2018-2019 CAR mengalami penurunan sebesar 0,76%, sedangkan ROA naik sebesar 0,42%. Fenomena ini menunjukkan ketidakkonsistenan hubungan antara CAR dan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila CAR meningkat maka ROA akan meningkat (Puspitasari, 2009; Ponco, 2008). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa periode 2012-2013 FDR mengalami kenaikan sebesar 12,87% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Pada tahun 2014-2015 FDR mengalami penurunan sebesar 0,64% sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,16%. Pada tahun 2015-2016 FDR mengalami penurunan sebesar 7,37% sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,01%. Pada tahun 2017-2018 FDR mengalami penurunan sebesar 0,59% sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,11%. Fenomena tersebut juga menunjukkan ketidakkonsistenan hubungan antara FDR dan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila FDR mengalami kenaikan maka ROA juga mengalami kenaikan, begitu sebaliknya (Almunawaroh, dan Maliana, 2017; Ponco, 2008; Pramuka, 2010; Pratiwi, 2012). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan indikator NPF tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 0,29% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Pada tahun 2013-2014 NPF mengalami penurunan sebesar 0,09% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,10%. Pada tahun 2014-2015 NPF mengalami kenaikan sebesar 0,42% sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,16%. Pada tahun 2015-2016 NPF mengalami

kenaikan sebesar 0,22% sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,01%. Pada tahun 2016-2017 NPF mengalami penurunan sebesar 0,14% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,13%. Pada periode tahun 2017-2018 NPF mengalami kenaikan sebesar 0,02% sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,11%. Kemudian pada periode tahun 2018-2019 NPF mengalami kenaikan sebesar 0,11% sedangkan ROA naik sebesar 0,42%. Hal tersebut terjadi ketidakkonsistenan antara hubungan NPF dan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Jadi apabila NPF naik maka ROA akan turun, begitu juga sebaliknya (Almunawaroh dan Maliana, 2017; Ponco, 2008; Pramuka, 2010; Pratiwi, 2012; Puspitasari, 2009). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian terdahulu masih terdapat hasil penelitian yang berbeda, dalam penelitian Medina Al Munawaroh dan Rina Malina (2017) dan Dhian Dayinta Pratiwi (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, kemudian pada penelitian Diana Puspitasari (2009) dan Budi Ponco (2008) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan pada penelitian Mohammad Ridwan (2016) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kemudian pada penelitian Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Bambang Agus Pramuka (2010), dan Medina Al Munawaroh dan Rina Malina (2017) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, pada penelitian Aprilia Tri Wahyuni (2016) menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan pada penelitian Mohammad Ridwan (2016), dan Dedi Irawan dan Enggar Diah Puspita Arum (2019) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pada penelitian Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Diana Puspitasari (2009), Budi Ponco (2008), dan Bambang Agus pramuka (2010) menyatakan bahwa

NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, kemudian pada penelitian Zulfiah dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Dedi Irawan dan Enggar Diah Puspita Arum (2019) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Rentabilitas (*Return On Assets*) Pada BNI Syariah Tahun 2011-2019**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui identitas masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan *CAR*, *FDR*, dan *NPF* terhadap *ROA (Return on Assets)* oleh karena itu menjadi sebuah masalah yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini berfokus pada penggunaan variabel *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, *FDR (Financing to Deposit Ratio)*, dan *NPF (Non Performing Financing)* untuk mengetahui pengaruh terhadap rentabilitas di BNI Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2019. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas (*Return On Assets*)?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas (*Return On Assets*)?
3. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas (*Return On Assets*)?
4. Apakah *CAR*, *FDR*, dan *NPF* berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas (*Return On Assets*)?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumuan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas (*Return On Assets*).
2. Untuk mengetahui *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas (*Return On Assets*).
3. Untuk mengetahui *Non Performing Financing* berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas (*Return On Assets*).
4. Untuk mengetahui CAR, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas (*Return On Assets*).

Dari penelitian dan penilaian mengenai pengaruh hubungan CAR, FDR, dan NPF berpengaruh terhadap rentabilitas (*Return On Assets*) diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Untuk menambah wawasan keilmuan dalam hal pengaruh rasio keuangan terhadap rentabilitas. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi orang yang melakukan penelitian serupa.
  - c. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan untuk membantu memecahkan masalah CAR, FDR, dan NPF terhadap rentabilitas.

## 2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan masukan kepada BNI Syariah khususnya dan seluruh perbankan syariah di Indonesia pada umumnya.

### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran mengenai penelitian ini sehingga penulis atau pembaca dapat dengan mudah memahami arah pembahasan penelitian ini. Pada bab ini berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METEDOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian data, dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan keterbatasan serta saran bagi penelitian selanjutnya.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Bank Syariah**

Bank Syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam (Umam, 2013). Bank Islam adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2011: 15). Antonio dan Perwataatmaja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Sementara bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syari'ah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan (Muhammad, 2011: 16).

Menurut UU No.21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan

usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam melaksanakan ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya berfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Kontribusi untuk turut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya. Fungsi sosial yang paling tampak diantaranya diwujudkan melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, hibah, dan waqaf (ZISW). Selain itu, bank syariah juga mengeluarkan zakat dari keuntungan operasinya serta memberikan pembiayaan kebajikan (*qard*). Fungsi sosial ini diharapkan akan memperlancar alokasi dan distribusi dana sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat (Umam, 2013: 16).

## 2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Alat analisis berupa rasio ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Munawir, 2007: 64).

Rasio keuangan adalah ukuran tingkat atau perbandingan antara dua atau lebih variabel keuangan. Menurut Riyanto (1998:329), rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data. Apabila dihubungkan dengan masalah keuangan, data tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dan pos lainnya atau jumlah-jumlah di neraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba rugi atau sebaliknya, sehingga timbul rasio

keuangan (Umam, 2013: 340). Jadi, analisis rasio keuangan merupakan analisa hubungan dari pos dalam suatu laporan keuangan yang digunakan untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan (Munawir, 2007: 64).

Bank syariah dalam menganalisis rasio keuangan masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional (Muhammad, 2004: 158). Jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Perbandingan Internal adalah analisis dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan Eksternal adalah analisis dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama.

Adapun rasio-rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan perbankan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas (Umam, 2013: 340).

1. Rasio Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang sangat diperlukan karena modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya dan menopang risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta membiayai penanaman dalam aktiva lainnya. Analisis permodalan digunakan untuk:
  - a. Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
  - b. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas waktu tertentu karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari utang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain.
  - c. Alat mengukur besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang saham.

- d. Dengan modal yang mencukupi, manajemen bank yang bersangkutan dapat bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal di bank tersebut.
2. Rasio Likuiditas menggambarkan likuiditas bank yang bersangkutan, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, membayar kembali semua depositonya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan penilaian likuiditas bank didasarkan pada dua macam rasio, yaitu:
  - a. Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar.
  - b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima bank.
3. Rasio Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu:
  - a. Rasio laba terhadap *total assets* (ROA).
  - b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

### 3. Rentabilitas

Menurut Riyanto (1995: 35) rentabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal. Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Rentabilitas merupakan unsur penting dalam perusahaan, dengan rentabilitas perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Penggunaan rasio rentabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan pengukuran dari rasio rentabilitas adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam

rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2017: 196).

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *ROA (Return on Asset)* menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan, yang merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2017: 159).

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau rentabilitas. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi (Umam, 2013: 346).

*Rasio Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur rentabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai rentabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. ROA juga merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang di dasarkan pada data akuntansi yang tersedia, dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan (Ubaidillah, 2016).

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal Desember 2001, rasio *Return On Assets* (ROA) dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Rumus untuk menghitung Rasio *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

*Return On Assets* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Interest Tax* (EBIT) terhadap total assets. EBIT merupakan pendapatan bersih sebelum pajak dan bunga. Total assets merupakan total assets perusahaan dari awal tahun dan akhir tahun.

**Tabel 2.1**

**Kriteria Penetapan Peringkat ROA (*Return On Assets*)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Lampiran SEBI no. 9/24/DPbs tahun 2007

**4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian (Umam, 2013: 250). Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan bank yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Muhammad, 2014: 140). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan/kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009: 121). Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang

diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah maupun yang berisiko tinggi. Aktiva tertimbang menurut risiko adalah faktor pembagi dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut (Usanti dan Shomad, 2013: 63).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Menurut Mulyono, CAR merupakan perbandingan antara *equity capital* dan aktiva *total loans* dan *securities* (Umam, 2013: 342).

Menurut Mulyono, modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

1. Modal inti, terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Secara terperinci, modal inti dapat berupa:
  - a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
  - b. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
  - c. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dan harga jual apabila saham tersebut dijual.
  - d. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penghasilan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham/rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian/anggaran dasar masing-masing bank.
  - e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS/Rapat Anggota.

- f. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
  - g. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS atau rapat anggota.
  - h. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.
2. Modal pelengkap, yaitu modal yang terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi. Secara terperinci sebagai berikut:
- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari dirjen.
  - b. Pajak.
  - c. Cadangan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidaknya diterimanya kembali sebagian dari keseluruhan aktiva produk.
  - d. Modal pinjaman, yaitu utang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
  - e. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
    - 1) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
    - 2) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
    - 3) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
    - 4) Minimal berjangka waktu 5 tahun.



- 5) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
- 6) Hak tagihan jika terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

*Total Loans* merupakan jumlah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa setelah dikurangi penyisihan penghapusan. *Securities* (Surat Berharga) adalah surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatif dari surat berarga atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal atau pasar uang (Umam, 2013: 344).

Bank Indonesia menetapkan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian, ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup (Umam, 2013: 251). Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku Standar CAR secara internasional, yaitu sesuai standar *Bank for International Settlement* (BIS) Internasional dan sejak September 1995, otoritas moneter di Indonesia menetapkan ketentuan Indonesia CAR (Umam, 2013: 253). BIS menetapkan ketentuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu ratio minimum

8% permodalan terhadap aktiva berisiko (Muhammad, 2004: 107). Akan tetapi, pada akhir tahun 1990-an Indonesia mengalami krisis ekonomi sehingga sebagian besar bank di Indonesia mengalami kerugian yang mengakibatkan menyusutnya modal bank. Akibat krisis ini, bank sulit sekali memenuhi minimum CAR, sehingga Bank Indonesia menetapkan kebijaksanaan bahwa bank yang CAR-nya 4% atau lebih sudah bisa dipandang sebagai bank yang cukup sehat (Umam, 2013: 254).

**Tabel 2.2**

**Kriteria Penetapan Peringkat CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq ROA < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq ROA < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% < ROA < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6,5\%$

Sumber: Lampiran SEBI no. 9/24/DPbs tahun 2007

**5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan sebagaimana tercantum pada sisi aktiva. Sedangkan sebagai indikator simpanan adalah giro, deposito, tabungan yang masing-masing tercantum pada sisi pasiva neraca. Tujuan perhitungan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi seberapa jauh sebuah bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atas kegiatan usahanya (Muhammad, 2005: 86). Jadi rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang disalurkan bank islam relatif terhadap dana yang dihimpunnya (Wahyudi, 2013: 80). Menurut (Kasmir, 2014: 225), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin

tinggi rasio ini, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin *likuid* suatu bank. Karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah di salurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan, sehingga tidak terdapat dana untuk dipinjamkan lagi untuk diinvestasikan (Almunawaroh dan Maliana, 2017). Rumus yang digunakan sesuai SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2004, yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dengan ditetapkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka bank syariah tidak boleh gegabah dalam menyalurkan pembiayaan dengan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau bertujuan untuk secepatnya membesarkan jumlah asetnya, bilamana dilakukan akan membahayakan bagi kelangsungan hidup bank syariah, yang pada akhirnya akan membahayakan dana simpanan para nasabah (Usanti dan Shomad, 2013).

Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Di perbankan, pertentangan kepentingan antara likuiditas dan profitabilitas selalu timbul. Artinya, apabila bank mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian akan dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*). Ini berarti upaya pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya, jika ingin mempertinggi profitabilitas maka sebagian cadangan tunai untuk likuiditas terpakai oleh usaha bank melalui pembayaran, sehingga posisi likuiditas akan turun di bawah minimum. Pengendalian likuiditas bank dilakukan setiap hari, dimana berupa penjagaan semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (misalnya, uang tunai, kas, tabungan, deposito, dan giro pada bank

syariah atau antar-aset bank) yang dapat digunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap hari (Danupranata, 2013: 136).

Menurut (Kamsir, 2005: 58), tingginya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak menjadi tolak ukur bank dalam memperoleh keuntungan yang tinggi, karena bank bisa saja mendapatkan sumber dana yang banyak sehingga mengurangi tingkat likuiditasnya. Antara lain sumber dana yang berasal dari:

- 1) Pinjaman dari bank-bank luar negeri.
- 2) Surat Berharga Pasar Uang (SPBU), dalam hal ini bank menerbitkan SPBU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat.
- 3) Pinjaman antar bank (*call money*) dimana pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.
- 4) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.

**Tabel 2.3**

**Kriteria Penetapan Peringkat FDR (*Financing To Deposit Ratio*)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: Lampiran SEBI no. 9/24/DPbs tahun 2007

**6. *Non Performing Financing* (NPF)**

Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya (Muhammad, 2011: 358). Risiko pembiayaan pada bank syariah biasa disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya

*Non Performing Financing* (NPF) yang baik adalah dibawah 5%. *Non Performing Financing* (NPF) diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) maka akan memperkecil keuntungan atau profitabilitas bank karena dananya tidak dapat digunakan untuk melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga rentabilitas bank terganggu (Almunawaroh dan Maliana, 2018).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007, *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Menurut Bank Indonesia pembiayaan bermasalah dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori, yakni kurang lancar, diragukan, dan macet. Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 2.4**

**Kriteria Penetapan Peringkat NPF (*Non Performing Financing*)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Lampiran SEBI no. 9/24/DPbs tahun 2007

**B. Penelitian Terdahulu**

Mengkaji hasil penelitian terdahulu adalah mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan belum ada, Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu.

Pada Skripsi Dayinta Pratiwi (2012) “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)”. Menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA; variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA; dan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pada jurnal Bambang Agus Pramuka (2010) “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pada jurnal Medina Almunawaroh, dan Rina Maliana (2017), “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pada Jurnal Rima Yunita (2014). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009-2012)”. Menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA dan variabel REO dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pada Jurnal Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014). “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan variabel Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pada jurnal Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2015). “Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”. Menyatakan bahwa variabel Total Aktiva, FDR dan NPF berpengaruh secara

signifikan terhadap ROA dan variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Pada jurnal Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”. Menyatakan bahwa variabel CAR, LDR, dan NPL berpengaruh positif terhadap ROA dan variabel DER dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pada tesis Diana Puspitasari (2009), “Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)”. Menunjukkan bahwa Variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap ROA; variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA; dan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pada tesis Budi Ponco (2008), “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)”. Menunjukkan bahwa Variabel CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA; Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA; dan variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berikut tinjauan pustaka dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Dhian Dayinta Pratiwi (2012), “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010”.	Variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Variabel CAR, FDR, dan NPF sebagai variabel bebas, dan rentabilitas sebagai variabel terikat. Objek penelitian di Bank BNI Syariah 2011-2019.

2.	Bambang Agus Pramuka (2010), "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah".	Variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Variabel CAR, FDR, dan NPF sebagai variabel bebas, dan rentabilitas sebagai variabel terikat. Objek penelitian di Bank BNI Syariah 2011-2019.
3.	Medina Almunawaroh, dan Rina Maliana (2017), "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia".	CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh positif terhadap ROA.	Rentabilitas sebagai variabel terikat. Objek penelitian di Bank BNI Syariah 2011-2019.
4.	Rima Yunita (2014). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan syariah di Indonesia (Studi Kasus pda Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009-2012)".	Variabel CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA, Variabel REO dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.	Variabel CAR, FDR, dan NPF sebagai variabel bebas, dan rentabilitas sebagai variabel terikat. Objek penelitian di Bank BNI Syariah 2011-2019.
5.	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014). "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia".	Variabel FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.	Variabel CAR, FDR, dan NPF sebagai variabel bebas, dan rentabilitas sebagai variabel terikat. Objek penelitian di Bank BNI Syariah 2011-2019.
6.	Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2015). "Pengaruh Total	Variabel Total Aktiva, FDR dan NPF berpengaruh secara	Variabel CAR, FDR, dan NPF sebagai variabel bebas, dan



	Aktiva, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”.	signifikan terhadap ROA. Variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.	rentabilitas sebagai variabel terikat. Objek penelitian di Bank BNI Syariah 2011-2019.
7.	Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”.	Variabel CAR, LDR, dan NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel DER dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.	Variabel CAR, FDR, dan NPF sebagai variabel bebas, dan rentabilitas sebagai variabel terikat. Objek penelitian di Bank BNI Syariah 2011-2019.
8.	Diana Puspitasari (2009), “Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)”.	Variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	Variabel CAR, FDR, dan NPF sebagai variabel bebas, dan rentabilitas sebagai variabel terikat. Objek penelitian di Bank BNI Syariah 2011-2019.
9.	Budi Ponco (2008), “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007.”	Variabel CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.	Variabel CAR, FDR, dan NPF sebagai variabel bebas, dan rentabilitas sebagai variabel terikat. Objek penelitian di Bank BNI Syariah 2011-2019.

Sumber: Data diolah

### C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian kuantitatif, kerangka berfikir dimaksudkan sebagai proses pemikiran secara deduktif berdasarkan kajian teori yang relevan, dan hasil-hasil riset yang telah ada sebelumnya, untuk selanjutnya dapat diturunkan hipotesis penelitian (Wahyudin, 2015: 93).

#### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Wibisono dan Wahyuni, 2017).

Menurut Wibisono dan Wahyuni (2017), semakin tinggi CAR maka semakin baik/kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank akan semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA). Dengan demikian apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan naik, begitu juga sebaliknya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun maka *Return On Assets* (ROA) akan turun.

Teori ini didukung oleh penelitian Diana Puspitasari (2009), Budi Ponco (2008), Rima Yunita (2014), dan Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka ROA akan naik.

#### 2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary*, dimana bank akan memberikan pinjaman/pembiayaan kepada masyarakat /nasabah yang membutuhkan dana untuk kepentingan usaha. Rasio FDR

dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan yang disalurkan dengan memanfaatkan dana yang di himpun (Widyaningrum, dan Septiarini, 2015).

Menurut Sukarno dan Syaichu (2006), menyatakan bahwa semakin tinggi FDR, maka semakin besar keuntungan/laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal. Dengan demikian, FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka (*Return On Assets*) ROA akan naik.

Teori tersebut di dukung oleh penelitian Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Bambang agus Pramuka (2010), Medina Al Munawaroh dan Rina Maliana (2017), dan Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Apabila FDR naik maka ROA akan naik.

### **3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA).**

Menurut Riyadi dan Yulianto (2014), NPF merupakan pembiayaan macet, dimana rasio ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah di harapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapatkan akan turun. Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat oleh bank syariah. Sehingga apabila *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan turun, dan sebaliknya apabila *Non Performing Financing* (NPF) turun maka *Return On Assets* (ROA) akan naik.

Teori ini didukung oleh penelitian Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Bambang Agus Pramuka (2010), Diana Puspitasari (2009), Budi Ponco

(2008) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Apabila NPF naik maka ROA akan turun.

**4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)*.**

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Rentabilitas sangat penting karena Rentabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha dalam melakukan usahanya. Selain itu Rentabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya (Riyadi dan Yulianto, 2014). Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat rentabilitas bank tersebut. Adapun rasio keuangan yang mempengaruhi rentabilitas (*Return On Assets*), yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* (Aulia, 2015).

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Muhammad, 2011: 252). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang berujung pada peningkatan laba. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi ROA (Ubaidillah, 2016).

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang

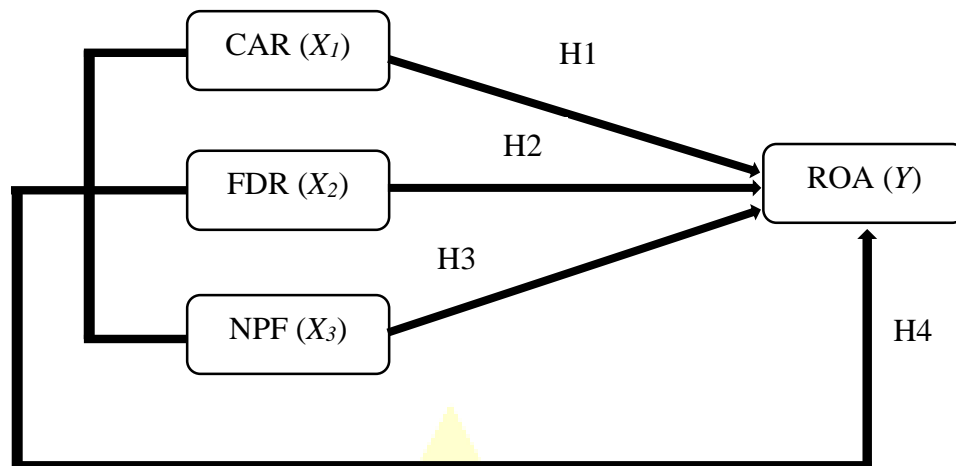
dilakukan deposit dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bank menyalurkan pembiayaan dengan optimal (Ubaidillah, 2016). Apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka (*Return On Assets*) ROA akan naik.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah pada suatu bank, dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan keuntungan (Ubaidillah, 2016). Apabila *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan turun.

Teori ini didukung oleh penelitian Okyviandi Putra Erlangga dan Imran Mawardi (2015) yang menyatakan bahwa CAR, FDR, dan NPF berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA bank.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap rentabilitas (*Return On Assets*). Dari uraian penelitian terdahulu dan kerangka teoritis yang ada sehingga dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:

**Gambar 1.3**  
**Kerangka Berfikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis atau kesimpulan yang sifatnya sementara dibuktikan kebenarannya mengidentifikasi bahwa:

1.  $H_1$  : CAR berpengaruh positif secara parsial terhadap rentabilitas (*Return On Assets*).
2.  $H_2$  : FDR berpengaruh positif secara parsial terhadap rentabilitas (*Return On Assets*).
3.  $H_3$  : NPF berpengaruh negatif secara parsial terhadap rentabilitas (*Return On Assets*).
4.  $H_4$  : CAR, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas (*Return On Assets*).

#### E. Landasan Teologis

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam (Ismail, 2011: 25).

Bank Syariah beroperasi berdasarkan bagi hasil, bukan menggunakan sistem bunga sebagai alat untuk memperoleh keuntungan karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Pengertian riba secara teknis menurut para *fuqaha* adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil baik dalam utang piutang maupun jual beli. Bathil dalam hal ini merupakan perbuatan ketidakadilan (*zalim*) atau diam menerima ketidakadilan. Pengambilan tambahan secara bathil akan menimbulkan kezaliman di antara para pelaku ekonomi (Kalsum, 2014). Allah SWT dengan tegas melarang adanya praktik riba, seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imron Ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”*.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk menjauhi riba dengan segala jenisnya, dan jangan mengambil tambahan dalam pinjaman melebihi jumlah modal harta kalian. Baik itu sedikit maupun banyak menjadi berlipat ganda setiap kali jatuh tempo pembayaran utang. Dan bertakwalah kepada Allah dengan komitmen dan ajaran syariat-Nya, supaya mendapat keberuntungan di dunia dan akhirat.

Dalam jual beli riba dilarang, namun setiap muslim diperbolehkan untuk mencari keuntungan, sebab keuntungan adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup (Widyaningrum dan Septiarini, 2009). Seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 189:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَلْهَةِ قُلْ هِيَ مَوْقِيتٌ لِلنَّاسِ وَالْحَجُّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَىٰ وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٨٩)

Artinya: *“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafah, berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya*

*kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang yang sesat”.*

Menjelaskan bahwa mencari keuntungan boleh karena keuntungan adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup. Asalkan sesuai dengan Syariat-Nya.

Selain itu, sebagai lembaga dengan struktur yang jelas, Islam juga menekankan pentingnya akhlak/etika. Prinsip profesionalisme dan pertanggungjawaban, transparansi dan akuntabilitas, dan keterbukaan merupakan unsur yang penting bagi suatu lembaga. Prinsip akuntabilitas dan transparansi memberikan arahan bahwa lembaga bisnis harus dapat menunjukkan prinsip keterbukaan dan bebas dari manipulasi. Konsep pencatatan (akuntansi dalam istilah ekonomi modern) baik laporan keuangan (laba-rugi dan perubahan modal dan administrasi bisnis yang lain) secara jelas diatur dalam QS. Al Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ (٢٨٢)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai, dalam waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis (akuntan), menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis, enggan menuliskannya, sebagaimana Allah telah mengajarkannya (profesional)... (QS. Al Baqarah: 282).*

Islam menekankan pentingnya pengaturan bisnis secara benar. Untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan, jalan mengorganisasi diri dalam sebuah wadah menjadi tuntutan. Lembaga bisnis dalam Islam sesungguhnya bukan saja berfungsi sebagai pengumpul modal dan mengakumulasi laba, tetapi juga berperan dalam pembentukan sistem ekonomi yang lebih adil dan terbebas dari perilaku ekonomi yang zalim.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 7). Jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan karena data yang digunakan berupa angka-angka dengan berbagai klasifikasi seperti presentase dan nilai rata-rata yang bersumber dari laporan tahunan BNI Syariah periode 2011-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap rentabilitas atau biasa disebut dengan ROA (*Return On Assets*).

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi BNI Syariah pusat beralamat di Gedung Tempo Pavilion 1, Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, t 2-6, Kuningan, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan melalui *browsing website* situs resmi BNI Syariah ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)). BNI Syariah merupakan unit bisnis yang dibentuk oleh BNI guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan berbasis syariah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 sampai September 2020.

##### **C. Variabel dan Indikator Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan NPF (*Non Performing Financing*) sebagai variabel independen terhadap rentabilitas yang diwakili oleh rasio ROA (*Return on Assets*) sebagai variabel dependen. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen, dalam bahasa Indonesia variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang

secara fungsional dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang secara empiris akan diuji perubahan nilai atau perilakunya berdasarkan perlakuan (*treatment*) atau pengaruh dari variabel independen (Wahyudin, 2015: 35). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah rentabilitas (*Return on Assets*).

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Kamsir, 2010: 196).

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2004: 159). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Umam, 2013:257).

Untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen atau yang biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Wahyudin, 2015: 35). Dalam penelitian ini variabel independen adalah

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya (Muhammad, 2004: 161). Rasio ini memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva

bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain (dendawijaya, 2015: 121). Untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio*, yang menggambarkan perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan (Muhammad, 2004: 159). Besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai *Non Performing Financing* (NPF) dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank (Muhammad, 2014: 167). Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Capital Adequacy Ratio (X<sub>1</sub>)</i>	Salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank sudah memadai atau belum.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Inti</li> <li>• Modal Pelengkap</li> <li>• Aktiva Tertimbang Menurut Risiko</li> </ul>	Rasio
<i>Financing to Deposit Ratio (X<sub>2</sub>)</i>	Rasio ini digunakan untuk menilai risiko likuiditas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Pembiayaan</li> <li>• Total Dana Pihak Ketiga</li> </ul>	Rasio
<i>Non Performing Financing (X<sub>3</sub>)</i>	Rasio ini digunakan untuk menilai rasio kredit..	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan Kurang Lancar</li> <li>• Pembiayaan Diragukan</li> <li>• Pembiayaan Macet</li> <li>• Total Pembiayaan</li> </ul>	Rasio
<i>Return on Assets (Y)</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Sebelum Pajak</li> <li>• Total Aset</li> </ul>	Rasio

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan seluruh laporan keuangan BNI Syariah triwulan pada tahun 2011-2019.

##### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Total*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik *Sampling Total* biasa disebut dengan istilah sensus, dimana semua

anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Wahyudin, 2015: 118). Dalam penelitian ini menggunakan seluruh laporan keuangan triwulan BNI Syariah pada tahun 2011-2019. Alasan menggunakan laporan keuangan triwulan karena agar sampel penelitian semakin banyak yakni 36 sampel sehingga lebih representatif, sehingga lebih mewakili. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan rasio keuangan.

#### **E. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*), yakni data yang bukan bersumber dari sumber data secara langsung melainkan melalui perantara, maka teknik pengambilan data yang tepat adalah dokumenter (Wahyudin, 2015: 129). Teknik dokumenter yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan BNI Syariah periode 2011-2019 yang diakses melalui *website* resmi BNI Syariah yaitu [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id). Data tersebut kemudian dikumpulkan, di catat, dan di hitung untuk mengukur nilai dari setiap variabel dalam model penelitian. Selain itu, data juga diperoleh melalui kajian pustaka beberapa literatur, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi/dokumenter, yaitu mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari BNI Syariah berupa laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian periode 2011-2019. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode pustaka seperti, mengumpulkan data berupa literatur-literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk memenuhi dua keperluan pokok, yaitu untuk penyajian profil variabel penelitian secara

individual, dan untuk pengujian hipotesis penelitian (Wahyudin, 2015: 137). Oleh karena itu, untuk memenuhi kedua keperluan tersebut digunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis penelitian yang diolah menggunakan aplikasi pengolah data SPSS.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian secara individual (Wahyudin, 2015: 138). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskriptif dari sejumlah sampel, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari data setiap variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF).

#### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Hasan, 2004: 29). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA). Persamaan regresi linier berganda (Sugiyono, 2011: 6) yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Rentabilitas (*Return On Assets*).

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$X_2$  = *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

$X_3$  = *Non Performing Financing* (NPF).

$\alpha$  = Konstanta.

$e$  = Error.

$\beta_1$  = Koefisien regresi 1.

$B_2$  = Koefisien regresi 2.

$B_3$  = Koefisien regresi 3.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan analisis regresi linier, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan regresi berdasarkan asumsi klasik. Validitas dari pengujian statistik global dan individual mengandalkan asumsi yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2013: 181).

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Umar, 2013: 181). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan suatu taraf signifikan ( $\alpha$ ) tertentu (biasanya  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0,01$ ). Sebaliknya jika uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS.

Metode pengambilan keputusannya, yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Priyanto, 2010: 67).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (atau gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independennya (variabel bebas) lebih dari satu. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) jika VIF tidak lebih dari 10, tingkat kolinieritas dapat ditoleransi (Sarjono, Haryanto dan Winda Julianita. 2013: 70). Apabila nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai tolerance  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas (Priyanto, Duwi. 2010: 67). Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan gletser dengan bantuan software SPSS 20.

Uji Heteroskedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan) begitu sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini uji homoskedastisitas menggunakan uji gletser dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan ketentuan jika nilai



signifikasikan antara variabel independen dengan absolute residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data time series. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Purnomo, Aldy. 2017: 159).

- 1) Jika  $d < d_l$ , berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika  $d > (4 - d_l)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika  $d_u < d < (4 - d_l)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $(4 - d_u)$ , berarti tidak dapat disimpulkan.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (disturbance term-ed) pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Purnomo, Aldy. 2017: 47). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari besaran Durbin Watson. Secara umum dapat diambil patokan:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi negatif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi positif

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut (Hasan, 2004: 31).

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat pada tingkat signifikansi yang dipilih.

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

Hipotesis yang diuji adalah:

1)  $H_0 : \beta_i = 0$

Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2)  $H_0 : \beta_i \neq 0$

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3) Menentukan tingkat kepercayaan (taraf nyata) yang dipilih, dalam penelitian ini digunakan taraf nyata 5%.

4) Menentukan nilai t, untuk menghitung nilai dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t =  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsiliasikan dengan  $t_{tabel}$

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

5) Menentukan t variabel (nilai kritis)

Dengan tingkat signifikan adaah 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sedangkan *degree of freedom* (df) sebesar n-2 dimana n adalah jumlah sampel maka akan diperoleh t-tabel.

6) Kriteria pengujian

(a)  $H_0$  diterima jika  $sig > 0,05$ .

(b)  $H_0$  ditolak jika  $sig < 0,05$ .

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujiannya menggunakan rumus yaitu

Langkah-langkah pengujiannya membuat hipotesis, hipotesis yang diuji adalah:

1)  $H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2)  $H_0 : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3) Menghitung nilai F

Untuk menghitung nilai F (Kuncoro, 2007: 83), digunakan rumus:

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k)}$$

Keterangan:

$$SSR = \text{sum of square due to regression} = \sum (\hat{Y}_1 - y)$$

$$SSE = \text{sum of squares error} = \sum (y - \hat{Y}_1)^2$$

N = jumlah observasi

K = jumlah parameter (termasuk intercept) dalam model

MSR = *mean squares due to regression*

MSE = *mean of square due to error*

4) Menentukan nilai kritis (F-tabel)

Dengan tingkat signifikansi adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sedangkan *degree of freedom* (df) pembilang sebesar k-2 dan df untuk penyebut sebesar n-k dimana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel maka akan diperoleh nilai F-tabel.

5) Kriteria pengujian

(a)  $H_0$  diterima jika  $\text{sig} > 0,05$ .

(b)  $H_0$  ditolak jika  $\text{sig} < 0,05$ .

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2007: 82).



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum BNI Syariah

##### 1. Sejarah BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjaab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada undang-undang No. 10 tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 3 Kantor Cabang Pembantu ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)).

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 200 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga meningkat.

BNI Syariah pada Desember 2019, memiliki 3 kantor wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak dan 58 Payment Point ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)).

## 2. Visi dan Misi BNI Syariah

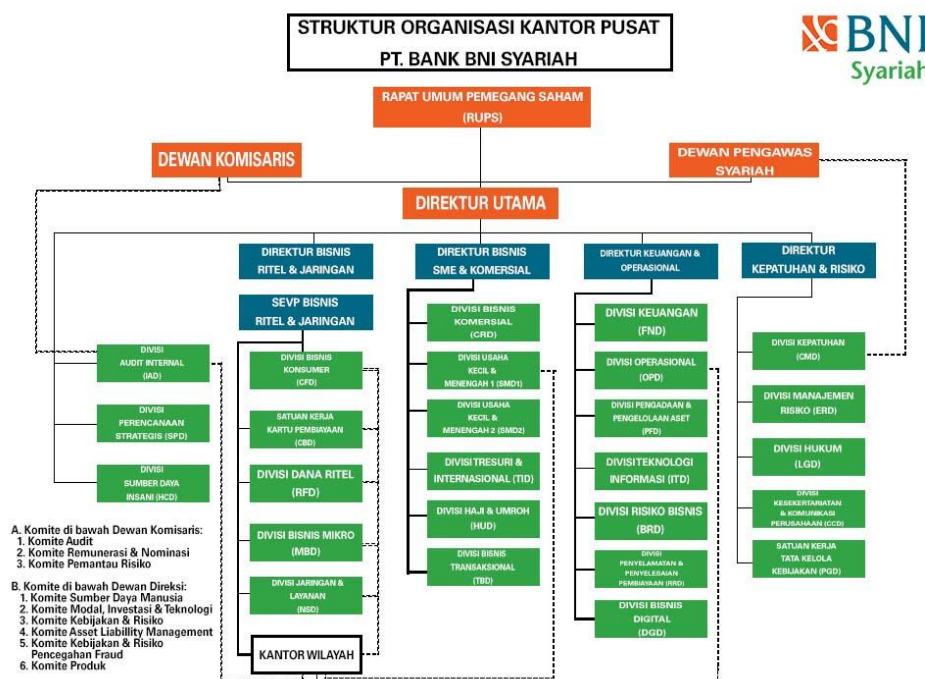
### a. Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

### b. Misi

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata keola perusahaan yang amanah.

## 3. Struktur Organisasi BNI Syariah



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi BNI Syariah**

#### 4. Produk BNI Syariah

Produk/jasa dapat dikategorikan menjadi 4 (tiga) produk/jasa sebagai berikut:

##### a. Produk Simpanan

###### 1) Tabungan BNI iB Hasanah

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan maupun non perorangan dalam mata uang rupiah.

###### 2) Tabungan BNI iB Hasanah Mahasiswa

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* dari para mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta (PTN/PTS).

###### 3) Tabungan BNI iB Hasanah (Pegawai/Anggota)

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* dari para pegawai/anggota Perusahaan/Lembaga/Asosiasi/Organisasi Profesi yang berkerja sama dengan BNI Syariah.

###### 4) Tabungan BNI iB Hasanah (*Classic*)

Tabungan dengan akad *mudharabah* untuk menampung setoran *cash collaterak/goodwill* nasabah pada setiap penerbitan Hasanah *Card Classic*.

###### 5) Tabungan BNI iB Bisnis Hasanah

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang dilengkapi dengan detilmutasi debit dan kredit pada buku tabungan dan bagi hasil yang kompetitif bagi nasabah perorangan maupun non perorangan.

###### 6) Tabungan BNI iB Prima Hasanah

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah segmen *high networth individuals* dan bagi hasil yang lebih kompetitif.

7) BNI Tabunganku iB Hasanah

Tabunga nasional dengan akad *wadiah* setoran awal hanya Rp.20.000,-,sehingga menabung menjadi sesuatu habit/kebiasaan di masyarakat.

8) Tabungan BNI iB Tapenas Hasanah

Tabungan berjangka akad *mudharabah* untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan sistem setoran bulanan.

9) Tabungan BNI Tapenas Kolektif iB Hasanah

Tabungan berjangka akad *mudharabah* yang dibuka secara kolkatif atas nama masing-masing pegawai dari institusi dalam mata uang rupiah dengan jumlah setoran bulanan dan jangka waktu tertentu.

10) Tabungan BNI iB Baitullah Hasanah

Tabungan perencanaan haji maupun umrah berlaku untuk seluruh usia dan dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah* maupun *wadiah*, dengan sistem setoran bebas atau bulanan.

11) Tabungan BNI iB Tunas Hasanah

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun.

12) Tabungan Simple BNI iB Hasanah

Tabungan dengan akad *wadiah* untuk siswa sekolah yang telah bekerja sama dengan BNI Syariah berusia di bawah 17 tahun dengan persyaratan mudah dan sederhana.

13) Tabungan BNI iB Dollar Hasanah

Tabungan yang dikelola dengan akad *mudharabah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan dan non perorangan dalam mata uang USD.



14) BNI Giro iB Hasanah

Titipan dana dari pihak ketiga yang dikeloladengan akad *mudharabah* maupun akad *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan untu menunjang bisnis usaha perorangan atau non perorangan dalam mata uang rupiah, USD, dan SAR.

15) Deposito BNI iB Hasanah

Investasi berjangka yang dikelola dengan akad *mudharabah* yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang rupiah, Usd,dan SAE. Tersedia jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 3 bulan dan 12 bulan.

16) BNI Giro Investasi Terikat iB Hasanah

Titipan dana dari pihak ketiga yang dikelola dengan akad *mudharabah muqayyadah* untuk menunjang bisnis usaha non perorangan dimana pencairan dana hanya dapat dilakukan pada saat jangka waktu pembiayaan telah berakhir dalam mata uang rupiah dan USD.

17) BNI Deposito Investasi Terikat iB Hasanah

Investasi berjangka yang dikelola dengan akad *mudharbah muqayyadah* untuk menunjang bisnis usaha non perorangan dimana pencairan dana hanya dapat dilakukan pada saat jangka waktu pembiayaan telah berakhir dalam mata uang rupiah dan USD.

b. Produk Pembiayaan Konsumen

1) Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah

Dengan prinsip *murabahah* (jual beli) merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada individu untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya) dan membeli tanah kavling serta rumah inden, dengan sistem angsuran tetap hingga akhir masa

pembiayaan sehingga memudahkan nasabah mengelola keuangannya.

2) Pembiayaan BN Griya *Musyarakah Mutanaqisah* (Griya-MMQ) iB Hasanah

Pembiayaan konsumsi yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli properti atau rumah tinggal dengan menggunakan konsep kongsi kepemilikan rumah antara Nasabah dan Bank yang secara bersama-sama menyerahkan modalnya untuk membeli properti tersebut dengan menggunakan akad *musyarakah mutanaqisah* yang selanjutnya nasabah sepakat untuk menyewa manfaat atas properti tersebut dengan menggunakan akad *ijarah*.

3) Pembiayaan BNI Oto iB Hasana

Dengan prinsip *murabahah* fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada individu kepada individu untuk pembelan kendaraan bermotor.

4) Pembiayaan *Rahn* Emas iB Hasanah

Bagi nasabah yang membutuhkan dana cepat dengan sistem penjaminan berupa emas baik batangan maupun perhiasan didukung administrasi dan proses persetujuan yang cepat dan mudah.

5) Pembiayaan BNI Emas iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan untuk kepemilikan emas logam mulia secara angsuran tetap setiap bulannya dengan menggunakan akad *murabahah*.

6) Pembiayaan BNI Multiguna iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk membeli kebutuhan konsumtif dengan agunan berupa *fix asset* sesuai dengan prinsip syariah.

7) Pembiayaan BNI Fleksi iB Hasanah

Pembiayaan konsumtif bagi pegawai atau karyawan suatu perusahaan/instans yang sudah bekerja sama dengan BNI Syariah untuk pembelian barang dan jasa sesuai dengan prinsip syariah.

8) Pembiayaan BNI *Cash Collateral Financing* iB Hasanah

Pembiayaan dengan jaminan dana nasabah yang disimpan dalam bentuk deposito, tabungan dan giro yang diterbitkan oleh BNI Syariah.

9) BNI Mikro 2 iB Hasanah

Pembiayaan yang ditujukan untuk pengusaha mikro dengan limit mulai dari Rp. 5 juta hingga Rp. 50 juta untuk tujuan pembiayaan pembelian barang modal kerja, investasi produktif, serta pembelian barang atau keperluan lainnya yang bersifat konsumtif.

10) BNI *Rahn* Mikro

Pembiayaan *Rahn* yang ditujukan untuk modal usaha/produktif, biaya pendidikan, kesehatan, serta keperluan konsumtif lainnya.

11) BNI Mikro 3 iB Hasanah

Pembiayaan yang ditujukan untuk pengusaha mikro dengan limit mulai dari Rp. 50 juta hingga Rp. 500 juta untuk tujuan pembiayaan pembelian barang modal kerja, investasi produktif, serta pembelian barang atau keperluan lainnya yang bersifat konsumtif.

12) BNI Griya Swakarya iB Hasanah

Proses pembelian aset/objek terlebih dahulu secara rill oleh Bank, kemudian aset tersebut akan diberikan tambahan nilai (renovasi/pembangunan) sebelum dijual atau disewakan kepada pembeli/penyewa (*end-user*) iB *Hasanah Card* merupakan kartu pembiayaan yang berfungsi sebagai kartu kredit berdasarkan prinsip syariah, yaitu dengan sistem perhitungan biaya tetap, adil, transparan, dan kompetitif tanpa perhitungan bunga.

c. Produk Pembiayaan Komersil

1) Pembiayaan BNI Wirausaha iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha produktif (modal kerja dan investasi) sesuai prinsip syariah.

2) Pembiayaan BNI Tunas Usaha iB Hasanah

Pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan prinsip syariah.

3) Pembiayaan BNI *Linkage* Program iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *exequiting* kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) seperti BMT, BPRS, KJKS, dan lainnya kemudian disalurkan kepada *end user* (pengusaha mikro, kecil dan menengah syariah). Kerja sama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui lembaga pendamping.

4) Pembiayaan Koperasi Karyawan/koperasi Pegawai iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan *mudharabah* dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Koperasi Karyawan (Kopkar)/Koperasi pegawai (Kopeg) kemudian disalurkan secara prinsip syariah kepada *end user*/karyawan.

5) Pembiayaan Usaha Kecil iB Hasanah

Pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha berbadan hukum skala menengah dan besar dalam mata uang rupiah maupun valas.

6) Pembiayaan Usaha Besar iB Hasanah

Pembiayaan yang diberikan oleh BNI Syariah bersama dengan perbankan lainnya untuk membiayai proyek/usaha yang berskala sangat besar dengan syarat-syarat dan ketentuan serta dokumen

yang berlaku sama kepada seluruh peserta sindikasi dan diadministrasikan oleh agen yang sama pula.

7) Pembiayaan BNI Sindikasi iB Hasanah

Penyaluran pembiayaan langsung dengan pola *executing*, kepada *multifinance* untuk usahanya di bidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.

8) Pembiayaan *Multifinance* BNI iB Hasanah

Pembiayaan produktif yang diberikan kepada *ideveloper* untuk membangun perumahan dan/atau fasilitas umum/sosial serta dilarang digunakan untuk pengadaan dan/atau pengolahan tanah secara langsung/tidak langsung sesuai dengan prinsip syariah.

9) Pembiayaan BNI Griya Konstruksi iB Hasanah

Pembiayaan produktif yang diberikan kepada *developer* untuk membangun perumahan dan/atau fasilitas umum/sosial serta dilarang digunakan untuk pengadaan dan/atau pengolahan tanah secara langsung/tidak langsung sesuai dengan prinsip syariah.

10) Anjak Piutang iB Hasanah

Jasa pengalihan penyelesaian piutang baik L/C maupun non L/C dari korporat/*Seller* kepada BNI Syariah yang kemudian menagih piutang tersebut kepada *issuing bank* atau pihak yang berutang (mitra korporat/*buyer*). Dapat disertai dengan fasilitas pembiayaan jangka pendek kepada korporat (nasabah) yang diperuntukkan sebagai talangan atas kebutuhan likuiditas korporat senilai tagihan piutang dengan berlandaskan prinsip syariah.

11) Penjaminan iB Hasanah

Pembiayaan taangan yang diberikan kepada mitra korporat sehubungan dengan penjaminan yang diberikan oleh bank kepada mitra korporat tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada korporat. Pada saat mitra korporat tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada korporat, maka bank memberikan

pembiayaan talangan kepadamitra korporat yang dibayarkan langsung kepada korporat sesuai dengan prinsip syariah.

- 12) Pembiayaan Kepada Penyelenggara Haji Khusus iB Hasanah  
Pembiayaan modal kerja yang ditujukan kepada Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (PIHK) atau *Travel Agent* untuk modal kerja.

d. Jasa

1) Jasa Bisnis dan Keuangan

- Transfer dan Lalu Lintas Giro (LLG)
- RTGS
- Surat Keterangan Bank (SKB)
- Penerimaan Setoran
- Transaksi *Online*
- Modul Pembayaran Negara Generasi Kedua (MPN G2) melalui ATM dan *Teller*
- Sistem Perbendaharaan Anggaran Negara (SPAN)

2) Kartu ATM/Debit

- Hasanah Debit Silver
- Hasanah Debit Gold
- *Zamrud Card*
- Kartu Haji dan Umroh Indonesia
- Kartu Migran Hasanah
- *Tunas Card*
- Kartu Sempel iB
- Hasanah Debit GPN

3) Jasa *e-Banking*

- ATM BNI/BNI Syariah
- *Mobile Banking*
- *Phone Banking*
- *Internet Banking*
- *SMS Banking*

- Hasanah Debit *Inline* (VCN)
- 4) Jasa Bisnis Internasional
- *Letter of Credit* (L/C) Impor Suatu fasilitas yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan pembukaan L/C Impor.
  - *Leter of Credit* (L/C) Ekspor Surat pernyataan akan membayar kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank untuk memfasilitasi perdagangan ekspordengan pemenuhan persyaratan tertentu sesuai dengan prinsip syariah.
- 5) Layanan Tresuri
- Transaksi *Forex Value Today* maupun Spot
  - Transaksi *Banknotes*
- 6) *Bancassurance In Branch*
- Aktivias kerjasama antara Perusahaan dengan bank dalam rangka memasarkan Produk Asuransi melalui Bank, dimana peran Bank dalam melakukan pemasaran terbatas sebagai pemberi referensi dan perantara dalam meneruskan informasi produk asuransi dari Asuradur syariah mitra Bank kepada nasabah atau menyediakan akses kepada Asuradur Syariah untuk menawarkan produk asuransi kepada nasabah.
- 7) Produk yang ditawarkan:
- (a) *Multiprolink*
- Merupakan produk perencanaan keuangan asuransi Unit *Link* yang dikelola prinsip syariah, seperti kebutuhan rencana pendidikan anak, rencana masa depan, rencana pensiun, nvestasi, haji/umroh dan lain-lain.
- (b) *Investalink*
- Perindungan jiwa dan manfaat investasi bebas memilih pilihan investasi pembayaran kontribusi sekaligus dikelola secara syariah dan memberikan proteksi jiwa dan perencanaan keuangan dengan kontribusi sekali bayar. Misalnya

perencanaan hari tua, perencanaan pendidikan, bahkan perencanaan haji/umroh.

## **B. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

Keseluruhan data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder dengan menggunakan metode regresi linier berganda, yaitu studi mengenai ketergantungan satu variabel atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memberikan penilaian atau perkiraan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap tingkat rentabilitas yang digambarkan oleh ROA (*Return On Assets*) pada BNI Syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan triwulan BNI Syariah di Indonesia periode 2011-2019 yang diperoleh dari website resmi BNI Syariah. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan perangkat lunak (*software*) komputer SPSS 20 dan juga *Microsoft Excel* dengan pendekatan regresi linier berganda, untuk memaksimalkan perolehan hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Adapun hasil dan analisis dari uji yang sudah dilakukan sebagai berikut:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Deskriptif penelitian memberikan gambaran awal tentang variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel di bawah ini akan menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat pada permodelan penelitian. Berikut merupakan tabel dari analisis deskriptif sebagai berikut:



	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	14.02	25.91	17.7767	2.70483
FDR	36	71.98	98.98	85.4631	7.09402
NPF	36	.97	2.77	1.5942	.33829
ROA	36	.63	3.42	1.4886	.47633
Valid N (listwise)	36				

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu ROA (*Return On Assets*) dan variabel independennya yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan NPF (*Non Performing Financing*). Nilai observasi menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 36 sampel BNI Syariah tahun 2011 sampai 2019.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum ROA (*Return On Assets*) sebesar 0,63% pada Triwulan I tahun 2012. Dan nilai maksimum ROA (*Return On Assets*) sebesar 3,42% pada Triwulan II tahun 2011. Sedangkan untuk rata-rata nilai ROA (*Return On Assets*) sebesar 1,4886% nilai tersebut dikategorikan cukup sehat. Sesuai SEBI No. 9/24/DPbs tahun 2007 apabila nilai ROA (*Return On Assets*)  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$  maka dikategorikan cukup sehat atau dalam peringkat tiga.

Nilai minimum CAR (*Capital Adequacy Ratio*), pada BNI Syariah sebesar 14,02% terjadi pada Triwulan I tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 25,91% pada Triwulan I tahun 2011. Dan nilai rata-rata CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 17,7767% menunjukkan bahwa rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki kriteria yang sangat sehat dengan ketentuan SEBI No. 9/24/DPbs tahun 2007, apabila CAR (*Capital Adequacy Ratio*)  $> 11\%$  dikategorikan peringkat satu atau sangat sehat.

Nilai minimum FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada BNI Syariah sebesar 71,98% terjadi pada Triwulan I tahun 2018, Sedangkan nilai maksimum FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 98,98% pada Triwulan II tahun 2014. Dan nilai rata-rata FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 85,4631%, menunjukkan bahwa rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki kriteria yang sehat dengan ketentuan SEBI No. 9/24/DPbs tahun 2007, apabila  $75\% < FDR \leq 85\%$  dikategorikan peringkat dua atau sehat.

Nilai minimum NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 0,97% pada Triwulan I tahun 2013. Nilai maksimum NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 2,77% pada triwulan I tahun 2012. Sedangkan rata-rata nilai NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 1,5942% menunjukkan bahwa rasio NPF memiliki kriteria sangat sehat, sesuai SEBI no. 9/24/DPbs tahun 2007 NPF (*Non Performing Financing*)  $< 2\%$  berarti dikategorikan sangat sehat atau peringkat satu.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang dilakukan tidak mengalami masalah berupa penyimpangan asumsi. Uji asumsi klasik meliputi empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dependen maupun independen berdistribusi normal atau tidak, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Kolmogorov Sminov*. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat diketahui dengan melihat signifikansinya dengan melihat tingkat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residualnya berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95618289
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.135
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.364

a. Test distribution is Normal.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besarnya probabilitas uji *Kolmogrov Smirnov* nilai asumsi signifikan sebesar  $0,364 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antar variabel independennya atau tidak. Model ini dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan antar variabel independennya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi uji multikolinearitas yaitu metode VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerans. Kedua ukuran tersebut dapat menjelaskan apakah ada keterkaitan antara variabel independen. Model dikatakan terdapat masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance  $< 0.10$  (10%) atau nilai VIF  $> 10$  (10%).

Berikut merupakan pemaparan dan tabel mengenai hasil dari uji multikolinieritas sebagai berikut:

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.668	1.498
	FDR	.831	1.203
	NPF	.765	1.307

a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar  $1,498 < 10$ , sedangkan nilai *Tolerance* sebesar  $0,668 > 0,1$ . Sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel FDR sebesar  $1,203 < 10$ , sedangkan nilai *Tolerance* sebesar  $0,831 > 0,1$ . Sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel NPF sebesar  $1,307 < 10$ , sedangkan nilai *Tolerance* sebesar  $0,765 > 0,1$ . Sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji Gletser dilakukan dengan acara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual kurang dari  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskidastisitas, sedangkan ketentuan uji gletser sendiri

menyatakan bahwa regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan pemaparan tabel mengenai hasil uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.146	.650		-.224	.824
	CAR	.027	.017	.292	1.571	.126
	FDR	-.003	.006	-.083	-.467	.643
	NPF	.096	.134	.125	.713	.481

a. Dependent Variable: ABRESID

**Tabel 4.4**  
**Hasil uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar  $0,126 > 0,05$ .  
Sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikansi untuk variabel FDR sebesar  $0,643 > 0,05$ .  
Sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 3) Nilai signifikansi untuk variabel NPF sebesar  $0,481 > 0,05$ .  
Sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antar variabel pengganggu satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel *Durbin Watson*, yaitu nilai  $dL$  dan nilai  $du$ . Jika nilai *Durbin Watson* diantara nilai  $Du$  hingga  $(4-dU)$  maka dapat dipastikan model tidak terjadi autokorelasi dengan rumus:

$$Du < d < 4 - Du$$

Berikut pemaparan mengenai tabel hasil uji Autokorelasi sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.371	.34829	1.795

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Berdasarkan tabel diatas dengan output Summary terdapat nilai Durbin Watson sebesar 1,795 dengan  $n = 36$ ,  $k = 3$ , maka akan diperoleh nilai  $DL = 1,295$  dan  $DU = 1,654$  sehingga nilai  $4 - DU = 2,350$ . Karena nilai Durbin Watson sebesar 1,795 terletak antara  $DL$  dengan  $4 - DU$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan persamaan  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$ , dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen (X), *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (Y), untuk konstanta ( $\alpha$ ) merupakan perolehan *Return On Assets* (ROA) tanpa didukung oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), untuk koefisien ( $\beta$ ) merupakan kecenderungan perhitungan program aplikasi SPSS 20 di peroleh nilai untuk koefisien regresi sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-.618	.948		-.652	.519
CAR	.035	.023	.219	1.549	.131
FDR	.020	.008	.334	2.399	.022
NPF	-.664	.180	-.504	-3.694	.001

a. Dependent Variable: ROA

IAIN PURWOKERTO

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Dari hasil uji statistik di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,618 + 0,035X_1 + 0,020X_2 - 0,664X_3 + e$$

Keterangan:

Y : ROA

$\alpha$  : konstanta

b1...b3 : koefisien regresi

- $X_1$  : CAR  
 $X_2$  : FDR  
 $X_3$  : NPF  
 $e$  : kesalahan residual (error)

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Dari persamaan regresi nilai konstanta yang dihasilkan sebesar  $-0,618$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari CAR, FDR dan NPF = 0, maka rentabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,618.
  - b. Koefisien regresi variabel CAR ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel CAR naik sebesar satu satuan maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0,035.
  - c. Koefisien regresi variabel FDR ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel FDR naik sebesar satu satuan maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0,020.
  - d. Koefisien regresi variabel NPF ( $X_3$ ) adalah sebesar  $-0,664$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel NPF naik sebesar satu satuan maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,664.
4. Pengujian Hipotesis
- a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan pemaparan tabel hasil koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:



Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.371	.34829

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan hasil uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) di atas menunjukkan nilai Adjusted Square sebesar 0.371 menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 37%, selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Performing Financing* (NPF) ada faktor-faktor lain sebesar 63% yang tidak diteliti yang mempengaruhi pada *Return On Assets* (ROA) BNI Syariah.

b. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Kuncoro, 2007: 81).

Perumusan hipotesis:

1) H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = B<sub>0</sub>

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) H<sub>a</sub> : b<sub>1</sub> ≠ 0

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Pengambilan keputusan:

Signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.

Signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak.

Berikut merupakan pemaparan tabel hasil uji T sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.618	.948		-.652	.519
	CAR	.035	.023	.219	1.549	.131
	FDR	.020	.008	.334	2.399	.022
	NPF	-.664	.180	-.504	-3.694	.001

a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji T**

Pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau (X1) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,549 dan signifikansi sebesar 0,131, dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara individual terhadap *Return On Assets* ROA.

Pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau (X2) mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,399 dan signifikansi sebesar 0,022, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang signifikan secara individual terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pada *Non Performing Financing* (NPF) atau (X2) mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -3,694 dan signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif *Non Performing Financing* (NPF) yang signifikan secara individual terhadap *Return On Assets* (ROA).

## c. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Perumusan hipotesis:

1)  $H_0 : b_1 = B_0$

Artinya: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

2)  $H_a : b_1 \neq 0$

Artinya: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

3) Pengambilan keputusan:

Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Berikut merupakan pemaparan tabel hasil uji F sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.868	3	.956	7.881	.000 <sup>a</sup>
Residual	3.882	32	.121		
Total	6.750	35			

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 7,881 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit*

*Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan beberapa pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, hasil dari pengujian hipotesis ternyata tidak semuanya mendukung hipotesis. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh CAR terhadap ROA BNI Syariah

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasinya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Wibisono dan Wahyuni, 2017).

Menurut Wibisono dan Wahyuni 2017, semakin tinggi CAR maka semakin baik/kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank akan semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA). Dengan demikian apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan naik, begitu juga sebaliknya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun maka *Return On Assets* (ROA) akan turun.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa CAR memiliki arah yang positif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA BNI Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi CAR sebesar 0,131 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif. Hal ini bertentangan dengan teori Wibisono dan Wahyuni, 2017.

Hasil pengujian hipotesis 1 ini mendukung penelitian Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2015), bahwa besar kecilnya

kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modalpun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan bank. Dengan adanya upaya bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar.

## 2. Pengaruh FDR terhadap ROA BNI Syariah

Menurut Sukarno dan Syaichu (2006), menyatakan bahwa semakin tinggi FDR, maka semakin besar keuntungan/laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal. Dengan demikian, apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa FDR memiliki arah positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA BNI Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan FDR sebesar 0,022 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap ROA. Hal tersebut mendukung penelitian Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Bambang agus Pramuka (2010), Medina Al Munawaroh dan Rina Maliana (2017), dan Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Apabila FDR naik maka ROA akan naik.

Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Di perbankan, pertentangan kepentingan antara likuiditas dan keuntungan selalu timbul. Artinya, apabila bank mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian akan dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*). Ini berarti upaya pencapaian

keuntungan akan berkurang. Sebaliknya, jika ingin mempertinggi keuntungan maka sebagian cadangan tunai untuk likuiditas terpakai oleh usaha bank melalui pembayaran, sehingga posisi likuiditas akan turun di bawah minimum. Pengendalian likuiditas bank dilakukan setiap hari, dimana berupa penjagaan semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (misalnya, uang tunai, kas, tabungan, deposito, dan giro pada bank syariah atau antar-aset bank) yang dapat digunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap hari (Danupranata, 2013: 136).

### 3. Pengaruh NPF terhadap ROA BNI Syariah

Menurut Riyadi dan Yulianto (2014), NPF merupakan pembiayaan macet, dimana rasio ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapatkan akan turun. Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat oleh bank syariah. Sehingga apabila *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan turun, dan sebaliknya apabila *Non Performing Financing* (NPF) turun maka *Return On Assets* (ROA) akan naik.

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa NPF memiliki arah yang negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA BNI Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi NPF sebesar 0,001, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Bambang Agus Pramuka (2010), Diana Puspitasari (2009), Budi Ponco (2008) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Apabila NPF naik maka ROA akan turun.

Menurut Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank. Untuk menghindari kegagalan pembiayaan maka bank syariah harus melakukan pembinaan dan *regular monitoring*.

#### 4. Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap ROA BNI Syariah

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Rentabilitas sangat penting karena rentabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha dalam melakukan usahanya. Selain itu rentabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya (Riyadi dan Yulianto, 2014). Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat rentabilitas bank tersebut. Adapun rasio keuangan yang mempengaruhi rentabilitas (*Return On Assets*), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) (Aulia, 2015).

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Muhammad, 2011: 252). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang berujung pada peningkatan laba. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi keuntungan (Ubaidillah, 2016).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bawa bank menyalurkan pembiayaan dengan optimal (Ubaidillah, 2016). Apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka (*Return On Assets*) ROA akan naik.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah pada suatu bank, dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan keuntungan (Ubaidillah, 2016). Apabila *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan turun.

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan yang signifikan terhadap ROA BNI Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai CAR, FDR, dan NPF sebesar 0,000 dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Okyviandi Putra Erlangga dan Imran Mawardi (2015) yang menyatakan bahwa CAR, FDR, dan NPF berpengaruh secara bersama-sama terhadap rentabilitas (ROA) bank.



## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh CAR, FDR, dan NPF 2011-2019. Maka berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap rentabilitas (*Return On Assets*) pada BNI Syariah periode tahun 2011-2019, berdasarkan hasil pengujian di atas  $H_1$  ditolak, yang menunjukkan variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas (ROA) pada BNI Syariah tahun 2011-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji t untuk variabel CAR diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar  $0,131 > 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap rentabilitas (*Return On Assets*) pada BNI Syariah periode tahun 2011-2019, berdasarkan hasil pengujian di atas  $H_2$  diterima, yang menunjukkan variabel FDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap rentabilitas (ROA) pada BNI Syariah tahun 2011-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji t untuk variabel FDR diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$ .
3. Terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap rentabilitas (*Return On Assets*) pada BNI Syariah periode tahun 2011-2019, berdasarkan hasil pengujian di atas  $H_3$  diterima, yang menunjukkan variabel NPF berpengaruh negatif secara signifikan terhadap rentabilitas (ROA) pada BNI Syariah tahun 2011-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji t untuk variabel NPF diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .
4. Terdapat pengaruh antara CAR, FDR, dan NPF secara simultan terhadap rentabilitas (*Return On Assets*) pada BNI Syariah periode tahun 2011-2019,

berdasarkan hasil pengujian diatas  $H_4$  diterima, yang menunjukkan variabel CAR, FDR, dan NPF secara bersama-sama secara signifikan terhadap rentabilitas (ROA) pada BNI Syariah tahun 2011-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji f untuk variabel NPF diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

## **B. SARAN**

1. Bagi objek penelitian yang penulis teliti yaitu BNI Syariah agar dapat memaksimalkan CAR dalam memanfaatkan modalnya yang tersedia agar mampu meningkatkan rentabilitas bank, meningkatkan FDR dalam penyaluran pembiayaan yang efektif, mengurangi rasio NPF dalam pembiayaan bermasalah yang terjadi, sehingga rentabilitas yang dihasilkan maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya atau berikutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian seperti menambah variabel penelitian, mengganti faktor-faktor lain atau menggunakan teknik analisis yang berbeda.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Almunawaroh, Medina dan Rina Maliana. 2017. "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Amwaluna*. Vol. 2, No. 1.
- Aulia, Farrashita. 2015. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*), (Studi Empiris pada Bank Umum syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)". *Skripsi*. Semarang: UNDIP.
- Danupranata, Gita. 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Erlangga, Okyviandi Putra dan Imron Mawardi. 2015. "Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3, No. 7.
- Febriyani, Anita dan Rahadian Zulfadin. 2003. "Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia". *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 4.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, Dedi dan Enggar Diah Puspa Arum. 2019. "Analisis pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR dan NPF Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unja*. Vol. 4. No. 1.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kalsum, Ummi. 2014. "Riba dan Bunga Bank Dalam Islam (Analisis Hukum dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Umat)". *Jurnal Al-'Adl*. Vol. 7, No. 2.
- Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vo. 3, No. 2.
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Lemiyana dan Erdah Litriani. 2016. "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah", *I-Economic* Vol.2. No. 1.
- Malayu. 2007. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [maybanksyariah.co.id](http://maybanksyariah.co.id) (annual report)
- Muhamad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: Rajawali Pers.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: EKONOSIA.
- Muhammad. 2005. *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muhammad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ponco, Budi. 2008. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pramuka, Bambang Agus. 2010. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah". *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*. Vol.7, No.1.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)". *Skripsi*. Semarang: UNDIP.
- Priyanto, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purnomo, Aldy. 2017. *Analisis Stastika Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group.
- Puspitasari, Diana. 2009. "Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Sudi Kasus pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)". *Tesis*. Semarang: UNDIP.
- Ridwan, Muhamad. 2016. "Pengaruh *Intelectual Capital*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto. 2014. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3, No. 4.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarjono, Haryanto dan Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. 2011. "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, Walisongo. Vol. 19 No. 1.
- Ubaidillah. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*. Vol. 4, No. 1.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usanti, Trisadini dan Abd. Shomad. 2013. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- UU No.21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) tentang Perbankan Syariah.
- UU No.21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (7) tentang Perbankan Syariah.
- Wahyudi, Imam dkk. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian: Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: Unnes.
- Wibisono, Muhammad Wahyu dan Salamah Wahyuni. 2017. “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 17, No. 1.
- Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia Septiarini. 2015. “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014”. *JESTT*. Vol. 2, No. 12.
- [www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id) (annual report)
- [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) (annual report)
- [www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id) (annual report)
- [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) (annual report)
- [www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id) (annual report)
- [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)
- [www.bnkntbsyariah.co.id](http://www.bnkntbsyariah.co.id) (annual report)
- [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) (annual report)
- [www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com) (annual report)
- [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id) (annual report)
- [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id) (annual report)
- [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).
- [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id) (annual report)
- [www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id) (annual report)
- Yunita, Rima. 2014. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan syariah di Indonesia (Studi Kasus pda Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009-2012)”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 3, No. 2.

IAIN PURWOKERTO